

Peran Pendidikan Di Era Milenial

Dian Saputra¹, Erpin Said², Niny Jeni Maipauw³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sorong

³Program Studi Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Sorong

Email: dian.ums14@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai proses keilmuan yang memadai, namun masih banyak kalangan yang belum memanfaatkan sarana tersebut untuk mengasah dan meningkatkan kapasitas dirinya. Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam hal ini tersaji kedalam bentuk seminar dengan tema "Pendidikan Era Milenial untuk Siswa SMP Negeri 7 Tanjung Kasuari Di Kelurahan Suprau Distrik Maladomes Kota Sorong bertujuan agar memberikan informasi kepada siswa/i SMP tentang pentingnya pendidikan dan mudahnya mencapai cita-cita melalui pendidikan. Oleh karena itu, peran dari semua pemangku kepentingan dapat lebih turut andil dalam menciptakan sarana dan prasarana yang memadai guna membantu peserta didik memperoleh pendidikan yang terarah dan baik. Kegiatan ini meliputi beberapa aktifitas diantaranya; diawali dengan memberikan motivasi, demonstrasi dan tanya jawab kepada peserta seminar. Dalam pelaksanaannya program ini menunjukkan beberapa capaian positif diantaranya; antusiasme peserta dalam mengikuti seminar, menumbuhkan minat belajar peserta dan terserapnya informasi baru tentang adanya program beasiswa bagi putra-putri Papua. Adapun harapannya kedepan dengan adanya program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat lebih memberikan manfaat yang nyata dan membantu meningkatkan sumber daya manusia di Kelurahan Suprau khususnya dan Kota Sorong seluruhnya.

Kata kunci: Pendidikan, era milenial, beasiswa, digital literacy

ABSTRACT

Education is a means to achieve an adequate scientific process, but there are still many people who have not used the facility to hone and increase their capacity. Through *Pengabdian Kepada Masyarakat* (PKM) in this case presented in the form of seminars with the theme "Education in Millennial Era for students of SMPN 7 Tanjung Kasuari in Suprau Subdistrict, Sorong City District, Sorong City. The aims was to provide information to Junior High School students about the importance of education and the ease of achieving education. Therefore, the role of all stakeholders can be more involved in creating adequate facilities and infrastructure to help students get a targeted and good education. This activity includes several activities including; begins by providing motivation, demonstrations and question and answer during the seminar section. The implementation of this program showed several positive achievements including; the enthusiasm of participants in attending the seminar, fostering interest in learning participants and absorbing new information about the existence of a scholarship program for Papuan children. The hope is that going forward with the *Pengabdian Kepada Masyarakat* (PKM) can provide more tangible benefits and help improve human resources in Suprau Village in particular and Sorong City.

Keywords: Education, Millennial Era, Scholarship, digital literacy

PENDAHULUAN

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang mana terangkum dalam seminar sehari dengan tema pendidikan era milenial. Pendidikan sejatinya merupakan sarana mencapai cita-cita. Pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa memberikan gambaran bahwa pendidikan menjadi wadah dimana kebijaksanaan dan pengetahuan diolah sebagai modal pengetahuan bagi peserta didik

(Fauzi, 2018). Sudah sepatutnya peran semua pihak memberikan proses pendidikan yang tepat guna, tidak hanya berada pada lingkungan sekolah melainkan pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Melihat kurangnya peran keluarga maupun masyarakat dalam menjadi salah satu pendukung pendidikan kami tergerak untuk memberikan sebuah pemahaman dan konsep yang lain agar memberikan sesuatu yang lebih segar didalam proses belajar bagi peserta didik melalui seminar sehari.

Pada pelaksanaan seminar tersebut merujuk pada pendidikan era milenial yang lebih luas cakupannya, era milenial sendiri dapat didefinisikan kedalam beberapa bagian, diantaranya pada generasinya dan perangkatnya seperti tercantum dalam buku berjudul “The Lucky Few : Between the Greatest Generation and the Baby Boom” karya dari Elwood Carlson yang mendefinisikan bahwa “Millennial lahir di antara tahun 1983 – 2001 berdasarkan lonjakan kelahiran setelah tahun 1983 dan berakhir dengan perubahan politik dan sosial yang terjadi setelah peristiwa 11 September. Pada tahun 2016, lembaga U.S Parg mendefinisikan Millennial sebagai orang yang lahir antara tahun 1983 dan 2000” (Aji, 2019).

Sementara itu jika merunut pada perkembangan pendidikan era milenial adalah generasi yang memiliki kemampuan untuk selalu menjadi kreatif, aktif dan inovatif. Aji menambahkan pula bahwa sanya generasi milenial adalah generasi Zaman Now yang mampu memainkan peran dan diharapkan untuk menjadi agen perubahan (Agent of Change). Mengingat ide-idenya yang selalu segar, pemikirannya yang kreatif dan inovatif yang diyakini akan mampu mendorong terjadinya transformasi dunia ini ke arah yang lebih baik lagi, melalui perubahan dan pengembangan.

Untuk menjadi generasi yang memiliki kapasitas tersebut dibutuhkan beberapa hal yang dapat membantu peningkatan kemampuan diri, diantaranya 1) memperbanyak membaca buku, 2) belajar menggunakan internet dan sosial media secara bijak, 3) bersikap terbuka terhadap berbagai pengalaman baru. Hubungan antara ketiga kapasitas peningkatan kemampuan diri tersebut dapat dikaitkan dengan kemampuan *digital literacy*, Paul Gilster mengungkapkan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai ranah diantaranya; ranah akademik, karir dan kehidupan sehari-hari (Riel, et al. 2012 cited in Herlina 2015)

Pendapat Gilster tersebut menggambarkan bahwa kemampuan personal didalam ranah menggunakan teknologi dan informasi sudah menjadi kebutuhan mutlak dewasa ini, sehingga tidak dapat dipisahkan dan menjadi kemampuan wajib individu baik itu seorang pelajar maupun pekerja. Seorang pelajar wajib memiliki kemampuan *digital literacy* guna mendukung proses belajar yang efektif, efisien dan mandiri. Sebagai tambahan bahwasanya kemampuan *digital literacy* dapat lebih efektif dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wael, et all (2019) menemukan bahwasanya kemampuan berkomunikasi secara lisan memberikan efek

yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membantu siswa dalam berkomunikasi secara baik dalam Bahasa asing.

Hal ini apabila dikaitkan dengan kurikulum, pengimplementasian *digital literacy* sudah barang tentu menjadi wajib diantaranya dalam beberapa mata pelajaran, seperti Pelajaran Bahasa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Kesehatan, dan Komputer. Herlina (2015) menambahkan bahwa didalam mata pelajaran Bahasa, ketrampilan yang harus dikuasai siswa seperti membaca, menyimak, dan menulis. Jika dihubungkan dengan *digital literacy* maka ketrampilan membaca, menyimak, dan menulis dapat dilakukan dengan media digital seperti melalui computer, internet (social media, blog, web) dan *smartphone*.

Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan yaitu: memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa/I SMP N 7 Tanjung Kasuari untuk melihat secara luas pendidikan era milenial. Oleh karena itu, siswa/I dapat memperoleh manfaat yang luas dari hasil seminar guna diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah dan sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Seminar dilaksanakan di SMP N 7 Tanjung Kasuari Kota Sorong, lokasi sekolah merupakan daerah pesisir pantai yang mayoritas penduduknya merupakan pribumi Papua, serta terletak di pinggiran kota. Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat tertuang dalam bentuk seminar dengan tema “Pendidikan Era Milenial untuk Siswa SMP Negeri 7 Tanjung Kasuari Di Kelurahan Suprau Distrik Maladomes Kota Sorong”.

Seminar diikuti oleh seluruh peserta didik SMP N 7 Tanjung Kasuari. Adapun pihak-pihak yang terlibat diantaranya; (1) Kepala Kelurahan Suprau Distrik Maladomes Kota Sorong. (2) Dosen Universitas Muhammadiyah Sorong (UM Sorong) sebanyak dua orang yang berperan sebagai narasumber dalam seminar, (3) Kepala Sekolah dan Guru SMP N 7 Tanjung Kasuari.

Untuk mendukung keberhasilan program metode yang digunakan meliputi demonstrasi dan tanya jawab. Penggunaan metode ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk memahami konsep dan pentingnya peran pendidikan di era modern dan tips-tips menjadi pembelajar masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan seminar berlangsung kami berupaya memberikan materi yang praktis dan menarik untuk peserta sehingga mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya pada proses belajar peserta. Tanggapan positif diberikan oleh pemerintah daerah terkait program serupa dengan memberikan masukan berupa pelaksanaan kegiatan serupa di

kesempatan lain dengan ditambahkan beberapa kegiatan seperti workshop dan pelatihan kepada peserta didik.

Terbukanya informasi baru bagi peserta didik tentang pemahaman dan pengetahuan adanya program beasiswa khusus bagi putra/putri Papua yang dikelola oleh lembaga pemerintah yaitu LPDP, hal ini terlihat dari adanya proses Tanya jawab dengan peserta. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan PKM ini sangat tinggi, dimana peserta mengetahui bahwa terdapat beberapa putra/putri Papua yang mendapatkan beasiswa keluar negeri. Rasa ingin tahu yang sangat besar ditunjukkan oleh siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan tersebut sebagaimana terlihat dalam gambar 1. Hal tersebut memberikan dorongan motivasi kepada peserta bahwasanya mereka sebenarnya memiliki kesempatan yang sama untuk meraih cita-cita melalui pendidikan dengan biaya yang di tanggung oleh pemerintah atau mendapatkan beasiswa.



Gambar 1. Antusiasme Peserta Seminar

Kemampuan peserta akan *digital literacy* seyogyanya telah terlaksana, namun belum terbentuk dengan baik, karena masih banyak salah dalam penggunaan media online dalam proses pengaksesannya, sehingga diharapkan pada kegiatan ini peserta mendapatkan input yang terbaru tentang pentingnya pengetahuan *digital literacy* dalam membantu proses belajar. Harapannya bahwa program ini memberikan manfaat dan menumbuhkan semangat kepada peserta untuk dapat membangun mimpi dan visi kedepan yang lebih baik.

SIMPULAN

Secara umum kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatn yang luas dan meningkatkan kualitas SDM lokal dalam hal ini dimulai dengan mengubah paradigma tentang peran pendidikan pada kalangan pelajar, sekolah dan lingkungan. Dengan adanya antusiasme yang tinggi dari peserta dan pihak sekolah

diharapkan dapat memberikan motivasi lebih kepada pelaksana kegiatan serupa guna menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide terbaru di kesempatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji T, P. (2019). *Peran Generasi Milenial Bagi NKRI*. <https://setkab.go.id/peran-generasi-milenial-bagi-nkri-2/> diakses pada tanggal 01 Juli 2019.
- Anwar, S. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233-247.
- Fauzi, Fauzi. (2018). Peran Pendidikan dalam Transformasi Nilai Budaya Lokal Di Era Millennial. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. 23. 51-65. 10.24090/insania.v23i1.2006.
- Herlina, D. 2015. Membangun karakter bangsa melalui literasi digital. In *Prosiding seminar nasional konstibusi ilmu-ilmu sosial dalam persepatan pembangunan Indonesia bermartabat*.
- Wael, A., Saputra, D., & Setyawati, E. (2019). Enhancing Students' Oral Communication By Using Communicative Language Teaching (CLT). *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 8(1), 38-49.
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145-151.